

- ✦ **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARYA ILMIAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL MODEL INQUIRY PADA MAHASISWA STKIP PUANGRIMAGGALATUNG SENGKANG**

*Oleh Herniyastuti*

- ✦ **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI UANG DI KELAS IX SMP SATU ATAP NEGERI BATULUBANG KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**

*Oleh Geradin Rehatta*

- ✦ **PENGEMBANGAN MANAGEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS KARAKTER JEMPOL**

*Oleh Remon Bakker*

- ✦ **PEMBELAJARAN RETORIKA DALAM MENGEMBANGKAN KONTEKS KOMUNIKASI DAN INFORMASI**

*Oleh Jolanda Dessye Parinussa*

- ✦ **PEMBELAJARAN FISIKA DENGAN MENERAPKAN METODE *GUIDED DISCOVERY* UNTUK PENCAPAIAN HASIL BELAJAR**

*Oleh H. Sapulete\**  
*D. A. Rumahallo\*\**

- ✦ **PEMANFAATAN *GAMES* UNTUK MENGATASI GANGGUAN BICARA (*STUTTERING*) ANAK USIA 13 TAHUN**

*Oleh Merlyn Rutumalessy*

- ✦ **STUDENTS' ORAL ENGLISH INACCURACY AND THE CORRECTION OF ENGLISH TEACHERS: *THE BELIEFS, UNDERSTANDING, AND TEACHING PRACTICES.***

*Oleh Hanafi Bilmona*

- ✦ **KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA OBJEK LANGSUNG**

*Oleh Viona Sapulette*



**literasi**



29/06/2010

*JENDELA PENGETAHUAN*

**DAFTAR ISI**

Herniyastuti	PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARILMIAH DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKAT KONTEKSTUAL MODEL INQUIRY PA MAHASISWA STKIP PUANGRIMAGGALATUNGI SENGKANG.	1—8
Geradin Rehatta	PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI UANG DI KELAS IX SMP SATU ATAP NEGERI BATULUBANG KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT.	9—17
Remon Bakker	PENGEMBANGAN MANAGEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS KARAKTER JEMPOL.	18—29
Jolanda Dessye Parinussa	PEMBELAJARAN RETORIKA DALAM MENGEMBANGKAN KONTEKS KOMUNIKASI DAN INFORMASI.	30—38
H. Sapulete* D. A. Rumahallo**	PEMBELAJARAN FISIKA DENGAN MENERAPKAN METODE GUIDED DISCOVERY UNTUK PENCAPAIAN HASIL BELAJAR.	39-49
Merlyn Rutumalessy	PEMANFAATAN <i>GAMES</i> UNTUK MENGATASI GANGGUAN BICARA ( <i>STUTTERING</i> ) ANAK USIA 13 TAHUN.	50—58
Hanafi Bilmona	STUDENTS' ORAL ENGLISH INACCURACY AND THE CORRECTION OF ENGLISH TEACHERS: <i>THE BELIEFS, UNDERSTANDING, AND TEACHING PRACTICES.</i>	59—71
Viona Sapulette	KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA OBJEK LANGSUNG.	72—82

## **JENDELA PENGETAHUAN**

Terbit dua kali setahun pada bulan April, dan Oktober. Berisi Ringkasan hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teori, dan aplikasi teori dalam bidang kependidikan.

### **Penasehat:**

*Prof. Dr. Theresia Laurens, M.Pd.*  
(Dekan FKIP UNPATTI Ambon)

### **Pimpinan Umum:**

*Ahmad Kilwouw*

### **Pimpinan Redaksi:**

*Abd. Jabar Tuhuteru*

### **Dewan Redaksi:**

*Nasir*  
*Siti Nur*  
*Kartini*

### **Redaksi Pelaksana:**

*Otris Kapitan*  
*Rizal Paukuma*  
*Muhammad Iqbal*

### **Iklan dan Promosi:**

*Hendri Said*  
*Mail Faderubun*  
*Fitriah Djibran*  
*Kaimudin R*

### **Staf Ahli**

<i>Prof. Dr. Jhon Rihena, M.Sc</i>	<i>(Universitas Pattimura)</i>
<i>Prof. Dr. M. Mataheru, M.Pd</i>	<i>(Universitas Pattimura)</i>
<i>Pfof. Dr. Th. Frans, M.Pd</i>	<i>(Universitas Pattimura)</i>
<i>Dr. Hasan Tuaputty, M.Pd</i>	<i>(Universitas Pattimura)</i>
<i>Dr. Bahmid Hasbulla, M.Pd</i>	<i>(Universitas Pattimura)</i>
<i>Dr. Sumarni Rumfot, M.Pd</i>	<i>(Universitas Pattimura)</i>
<i>Dr. Lamoma, M.Pd</i>	<i>(Universitas Pattimura)</i>

Diterbitkan oleh:  
Alumni FKIP Unpatti dan LP2M-Maluku  
Jl. Laksda Leowattimena Desa Waiheru  
RT 025. RW. 003 Kec. Teluk Baguala Kota Ambon-Maluku  
Email: [jurnalp2m@yahoo.com](mailto:jurnalp2m@yahoo.com);  
Web: <http://paparisa.unpatti.ac.id> <http://www.lp2m-maluku.esy.es>

## KETENTUAN PENULISAN

1. Naskah yang dikirim harus *original*, belum pernah dan tidak akan dipublikasikan di media cetak yang lain.
2. Naskah dikirim ke alamat redaksi, berupa ketikan computer, dengan ketentuan sebagai berikut: (a) menggunakan huruf Arial ukuran 12, (b) diserahkan dalam bentuk *disk* satu keping, dan *printout* satu rangkap, (c) diketik menggunakan ukuran 1,5 spasi, batas margin kiri 4 Cm, margin kanan 3 Cm, margin atas 4 Cm, margin bawah 3 Cm, (d) diketik di atas kertas A4, jumlah halaman antara 10 s.d 20.
3. Peringkat judul ditulis dengan jenis tulisan yang berbeda, diletakkan pada tepi kiri, tidak menggunakan angka, dengan ketentuan sebagai berikut:
  - (a) **PERINGKAT** 1 (huruf kapital semua dan ditebalkan)
  - (b) **Peringkat** 2 (huruf kapital pada huruf pertama, kecuali konjungsi)
  - (c) **Peringkat** 3 (huruf kapital pada awal subbab, dicetak miring ditebalkan)
4. Naskah yang dimuat berupa tulisan hasil penelitian dan artikel berupa gagasan konseptual, kajian teori, dan aplikasi teori.
5. Naskah disertai abstrak dan kata kunci, dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Jumlah kata dalam abstrak tidak melebihi 200 kata.
  - b. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris (*italic*).
  - c. Kata-kata kunci ditulis menggunakan bahasa Indonesia.
6. Sistematika penulisan hasil penelitian menggunakan format sebagai berikut: Judul; Nama penulis tanpa gelar akademik, disertai nama lembaga; Abstrak; Kata-Kata Kunci; PENDAHULUAN, berisi penjelasan mengenai: Latar Belakang, Tujuan Penulisan, dan KAJIAN TEORI; METODE PENELITIAN; PEMBAHASAN; SIMPULAN; DAFTAR RUJUKAN.
7. Sistematika penulisan berupa artikel dari gagasan konseptual, kajian teori, dan aplikasi teori sebagai berikut: Judul, Nama penulis tanpa gelar akademik, disertai nama lembaga, Abstrak, Kata-Kata Kunci, PENDAHULUAN, terdiri atas: Latar Belakang, dan Tujuan Penulisan, PEMBAHASAN, SIMPULAN, dan DAFTAR RUJUKAN.
8. Daftar tabel, dan gambar atau ilustrasi diberi judul dengan keterangan yang cukup, dengan ketentuan judul ditempatkan di atas tabel, sedangkan gambar ditempatkan di bawah gambar.
9. Daftar pustaka ditulis mengikuti tatacara *Harvard*, sebagaimana contoh berikut:
  - (a) nama penulis, ditulis dengan cara nama keluarag (*the second name*) ditempatkan mendahului nama kedua penulis, (b) tahun terbit, (c) judul buku, ditulis menggunakan huruf *italic* (miring), (d) tempat terbit, (e) nama penerbit, antara tempat terbit dan penerbit diberi tanda titik ganda.Contoh: Rumbalifar, Adam. 2012. *Belajar dan Pembelajaran dari Sudut Pandang Psikologi*. Ambon: LP2M.
10. Refensi yang diambil dari bukan buku atau buku yang penulisnya lebih dari satu serta buku yang berbahasa Asing, dapat disesuaikan dengan tatacara penulisan daftar pustaka.
11. Naskah yang masuk, berhak diseleksi dan disunting oleh Tim Redaksi dengan tidak mengubah maksud, makna dan tujuan penulisan.
12. Redaksi tidak bertanggungjawab atas seluruh isi penulisan yang dimuat dalam *Jurnal Jendela Pengetahuan*, oleh karena itu penulis bertanggungjawab penuh terhadap seluruh isi penulisan.

## KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA OBJEK LANGSUNG

Oleh Viona Sapulette

*Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura*

**Abstrak:** Menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan dan menulis sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan salah satu aspek yang ada pada keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis suatu karangan. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kemampuan menggunakan strategi, pendekatan, metode, model atau teknik dalam pembelajaran menulis. Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran menulis khususnya menulis karangan deskripsi adalah dengan menerapkan media objek langsung. Media pembelajaran menulis objek langsung diberikan kepada siswa supaya siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan objek yang diteliti.

**Kata Kunci:** Paragraf deskripsi, Media objek langsung.

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pesan, dan informasi yang

tertanam dalam pikiran. Media penyampaian bisa melalui lisan atau tulisan. Bahasa memiliki peran sentral dalam pembentukan masyarakat yang santun dan beradab. Seseorang dikatakan santun atau tidak ditentukan oleh sikap berbahasanya meliputi nada dan makna yang disampaikan.

Seseorang dikatakan memiliki kemampuan apabila telah proses melalui empat aspek keterampilan berbahasa. Keempat aspek ini bukan hanya mendukung dalam ruang lingkup berbahasa saja melainkan dalam ruang lingkup kehidupan pun saling berhubungan.

Menulis mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia. Menulis merupakan salah satu sarana komunikasi seperti halnya berbicara. Namun, dalam prakteknya penggunaan bahasa dalam menulis tidaklah sama dengan komunikasi lisan. Hal ini dikarenakan bahasa digunakan secara fungsional yaitu pemakaian bahasa sebagai media interaksi dan transaksi. Dengan demikian, kegiatan menulis menuntut kecakapan dan kemahiran dalam mengatur menggunakan bahasa, bekerja dengan langkah-langkah terorganisir, gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat.

Kemampuan menulis adalah menuangkan pikiran, ide, gagasan dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar.

Suatu tulisan pada dasarnya terdiri atas dua hal. Pertama, isi suatu tulisan menyampaikan sesuatu yang ingin diungkapkan penulisnya. Kedua, bentuk yang merupakan unsur mekanik karangan seperti ejaan, kata, kalimat, dan alenia.

Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan. Tidak hanya penting dalam dunia pendidikan tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis sangat penting karena salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Selain itu, dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas dalam menulis.

Salah satu kegiatan yang dilakukan siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis adalah kegiatan menulis karangan. Di antaranya menulis karangan deskripsi atau di sebut juga paragraf deskripsi. Paragraf deskripsi merupakan salah satu jenis komunikasi tertulis yang menggambarkan atau menuliskan suatu objek secara detail atau mendalam sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang dilukiskan tersebut. Segala sesuatu yang didengar, dicitum, dilihat, dan dirasa melalui alat-alat sensori, yang selanjutnya dengan media kata-kata, hal tersebut dilukiskan agar dapat dihayati oleh orang lain. Tujuan yang ingin dicapai oleh paragraf ini adalah tercapainya penghayatan yang agak imajinatif terhadap sesuatu sehingga pendengar atau pembaca merasakan seolah-olah ia sendiri yang mengalami dan mengetahui secara langsung. Oleh karena itu, untuk menulis paragraf

deskripsi erat kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dan kondisi lingkungan belajar yang kondusif.

Berbicara tentang pengaruh lingkungan di sekolah terkadang masih banyak guru bidang studi bahasa Indonesia yang tidak mampu dalam menulis sebuah karangan sehingga dia kurang memotivasi dan merangsang minat siswa. Pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Umumnya guru tidak dipersiapkan untuk terampil menulis dan mengajarkannya". Disimpulkan bahwa seorang guru juga harus mampu untuk memahami dan mengerti apa dan bagaimana mengarang itu. Sulit membayangkan seorang guru yang takut dan tidak suka menulis dapat melakukan hal itu. Padahal minat dan kemauan siswa belajar menulis tidak terlepas dari apa yang terjadi pada diri guru dan bagaimana dia mengajarkannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kesanggupan. Kecakapan untuk mengungkapkan ide, pengetahuan, perasaan secara rasional dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media.

Siswa memiliki kemampuan yang sangat rendah untuk menulis paragraf deskripsi, karena guru hanya memberikan atau menjelaskan materi begitu saja tanpa menggunakan teknik, media atau model pembelajaran. Media Objek Langsung merupakan salah satu media pembelajaran yang harus dipakai oleh guru untuk membuat siswa mampu dalam menulis paragraf deskripsi.

Media pembelajaran menulis objek langsung bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat

berdasarkan objek yang diteliti. Guru menunjukkan objek kepada siswa di depan kelas, misalnya sebuah patung, vas bunga, mobil-mobilan, dan lain-lain. Dari objek tersebut siswa dapat membuat tulisan secara runtut dan logis berdasarkan objek yang dilihatnya. Alat yang dibutuhkan adalah objek-objek yang bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran. Media ini dapat dijalankan secara perseorangan maupun secara kelompok.

## PEMBAHASAN

Kemampuan menulis menurut Tarigan (2008:3) adalah "suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain." Tarigan (2008:21) juga menambah menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Yunus (2009:12) menyatakan "menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Kegiatan menulis ialah suatu proses, yaitu proses penulisan. Berarti kegiatan menulis memiliki beberapa tahap, yakni tahap prapenulisan, penulisan, dan tahap revisi.

Menulis bukanlah sesuatu hal yang asing bagi kita. Namun, aktivitas menulis tidak banyak menyukainya. Graves dalam Yunus (2009:14) menyatakan seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Ketidaksukaan tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat

serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang disekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat.

Menulis mempunyai empat tujuan, yaitu untuk mengekspresikan diri, memberi informasi kepada pembaca, mempersuasi pembaca, dan untuk menghasilkan karya tulis (Tarigan, 2008:23).

Mengatahui tujuan menulis sangat penting, karena menulis merupakan pekerjaan yang memerlukan waktu dan pemikiran dan bukan suatu permainan atau rekreasi. Sebagai suatu pekerjaan, harus dilakukan dengan dorongan yang kuat. Dorongan yang kuat muncul karena adanya tujuan yang jelas.

Tujuan menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembaca. Tujuan menulis menurut Tarigan (2008:24) yaitu: (a) memberitahu atau menagajar, (b) meyakinkan atau mendesak, (c) menghibur atau menyenangkan, (d) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan emosi berapi-api. Sedangkan menurut Hugo Hartig (dalam Sugiyono 2008:26) tujuan menulis yaitu, (a) tujuan penugasan, tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri, (b) tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan sesuatu tulisan.

Sukirno (2010:5) mengemukakan bahwa menulis itu bermanfaat bagi kehidupan manusia. Antara lain meningkatkan keterampilan mengungkapkan sesuatu dengan bahasa yang tepat, meningkatkan kebiasaan pemakaian diksi atau pilihan kata yang tepat, meningkatkan ketajaman keruntutan berpikir,

menghidupkan imajinasi atau citraan yang tepat. Selain itu, menulis juga bermanfaat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan tertulis sehingga diketahui oleh orang lain, dapat bekerja sama dalam segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan yang berkualitas, dapat mengenal adat dan tata krama dalam bermasyarakat.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menulis yaitu, (a) penentuan pikiran utama. Mukhsin Ahmadi (1991:13) menyatakan bahwa Pikiran utama adalah pengendali suatu karangan sehingga dengan pikiran utama dimaksudkan isi karangan tidak akan menyimpang. Karangan tersebut ditulis dalam bentuk paragraf dan tiap paragraf mempunyai pikiran utama. Pikiran utama yang paling baik diletakkan pada kalimat pertama pada paragraf, (b) pembentukan paragraf merupakan suatu pikiran atau perasaan yang tersusun teratur berupa kalimat-kalimat berfungsi sebagai bagian dari suatu satuan yang lebih besar” (Ahmadi, 1991:1). Agar sebuah karangan mudah ditangkap pembaca dengan jelas, maka perlulah disusun suatu paragraf. Paragraf biasa tersusun dari beberapa buah kalimat yang saling berhubungan sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh untuk menyampaikan suatu maksud.

Paragraf merupakan suatu pikiran atau perasaan yang tersusun teratur berupa kalimat-kalimat berfungsi sebagai bagian dari suatu satuan yang lebih besar” (Ahmadi, 1991:1). Menurut Suriamuharja (1996:48) “paragraf baik dan efektif harus memenuhi tiga persyaratan, yaitu (1) kohesi (kesatuan); (2) koherensi (kepaduan); dan (3) pengembangan/ kelengkapan paragraf”.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menulis paragraf yaitu,

(1) kohesi (Kesatuan), Kohesi/ kesatuan dalam paragraf adalah semua kalimat yang membina paragraf secara bersama-sama menyatakan satu hal, satu tema tertentu”, (2) koherensi (Kepaduan), dalam paragraf adalah kekompakan hubungan antar sebuah kalimat dengan kalimat yang lain yang membentuk paragraf itu”, (3) pengembangan / Kelengkapan paragraf adalah penyusunan atau perincian dari gagasan-gagasan yang membina paragraf itu”. Suatu paragraf dikatakan berkembang atau lengkap jika kalimat topik atau kalimat utama dikembangkan atau dijelaskan dengan cara menjabarkannya dalam bentuk-bentuk kongkrit, dapat dengan cara pemaparan dan pemberian contoh, penganalisaan dan nilai-nilai, (c) penulisan kalimat dalam karangan harus jelas dan mudah dipahami, karena kalimat tertulis dalam beberapa hal tidak sama dengan kalimat tutur. Kalimat yang jelas dan terang dalam bahasa percakapan (tutur), tidak selamanya jelas dan terang jika dituliskan. Sebab intonasi dalam bahasa tutur sulit untuk diterjemahkan dalam bahasa tulis.

Setiap kalimat pada satu karangan pada dasarnya disusun oleh unsur-unsur yang membentuknya. Unsur-unsur kalimat itu tidak lain adalah kata-kata. Kata-kata itulah yang membentuk kalimat. Bagian-bagian kalimat sering disebut konstituen. Bagian-bagian kalimat tersebut antara lain sebagai berikut: (1) Subjek yaitu Subjek kalimat sangat menentukan kejelasan makna sebuah kalimat. “Jabatan atau fungsi subjek dalam kalimat biasanya dapat diketahui dengan jalan mengajukan pertanyaan apa, atau siapa yang dibicarakan dalam karangan” (Yohanes, 1991:6) 2) Predikat yaitu Predikat kalimat

kebanyakan muncul secara eksplisit. Predikat juga sangat menentukan kejelasan makna sebuah kalimat. "Ciri-ciri predikat terletak dibelakang subjek serta berbentuk verba atau kata kerja" (Yohanes, 199:6). (3) Objek yaitu kehadiran objek dalam kalimat tergantung pada jenis predikat kalimat serta ciri khas objek itu sendiri. "Objek pada umumnya berbentuk nomina atau kata benda, atau di belakang kata tugas "oleh" dalam kalimat pasif" (Yohanes, 1991:7), (4) keterangan yaitu tempat jabatan keterangan dalam kalimat biasanya bebas dan cakupan semantik keterangan lebih kuat yaitu membatasi unsur kalimat atau seluruh kalimat. Bagian keterangan dalam kalimat Bahasa Indonesia menyatakan banyak makna, namun yang sering ditemukan dalam pemakaian bahasa sehari-hari adalah keterangan waktu, keterangan tempat, keterangan tujuan, keterangan instrumental. (Yohanes, 1991:7), (5) penggunaan tanda baca yaitu karangan selalu berupa bahasa yang tertulis. Dalam beberapa hal bahasa tertulis tidak sama dengan bahasa lisan, banyak alat-alat bahasa seperti lagu, jeda, tinggi rendah suara, sukar digambarkan dalam bahasa tulis. Untuk melengkapi kekurangan itu, maka dibuatlah tanda baca. Menurut Poerwardarminta (1967:14), "Tanda baca dapat membantu menjelaskan maksud atau makna kalimat". Dengan tanda baca penulis dapat menyampaikan maksudnya dengan lebih jelas. Sedang pembaca pun dapat pula menangkap maksud kalimat dengan lebih mudah. Oleh karena itu, makna "tanda baca tidak boleh diabaikan dalam tulis-menulis. Macam-macam tanda baca antara lain sebagai berikut, (a) titik yaitu tanda titik dipakai sebagai tanda bahwa kalimat telah selesai. Pokok tugasnya adalah

sebagai pengunci kalimat, (b) koma yaitu tanda koma paling sering dipakai dalam tulis menulis. Pokok tugasnya adalah untuk menyatakan jeda sejenak, menyekat hubungan-hubungan yang perlu dijelaskan. Pada umumnya koma dipakai untuk menyekat kata atau frase sejenis dan setara, (c) titik dua yaitu titik dua digunakan untuk menegaskan keterangan atau penjelasan sebagai tambahan sesuatu yang telah tersebut dalam kalimat terdahulu. Titik dua juga dapat digunakan untuk menyatakan perincian berbagai hal, benda yang disebutkan berturut-turut, serta untuk menyatakan kutipan perkataan seseorang, (d) tanda seru dan tanda tanya yaitu tanda seru pada pokoknya untuk mengintesisifkan penuturan. Biasa dipakai untuk menyatakan perasaan yang kuat seperti perintah, melarang, heran, menarik perhatian, tak percaya, dan sebagainya. Sedangkan tanda tanya sudah tentu dipakai untuk menyatakan pertanyaan, baik pertanyaan yang sesungguhnya maupun yang bersifat menyangsikan.

### **Menulis Paragraf Deskripsi**

Menurut Sujanto (1988:11) deskripsi adalah paparan tentang persepsi yang ditangkap oleh pancaindera. Kita melihat, mendengar, mencium, dan merasa melalui alat-alat sensori kita, dan dengan kata-kata kita mencoba melukiskan apa yang kita tangkap dengan pancaindera itu agar dapat dihayati oleh orang lain.

Rofi"uddin dkk (2001:117) mengemukakan bahwa deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan suatu objek (berupa orang, benda, tempat, kejadian dan sebagainya) dengan kata-kata dalam keadaan yang sebenarnya. Dalam karangan deskripsi penulis

menunjukkan bentuk, rupa, suara, bau, rasa, suasana, situasi sesuatu objek. Dalam menunjukkan sesuatu tersebut penulis seakan-akan menghadirkan sesuatu dihadapan pembaca, sehingga seolah-olah pembaca dapat melihat, mendengar, meraba, merasakan objek yang dihadirkan oleh si penulis.

Pengertian deskripsi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci; uraian. Selain pengertian deskripsi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Widarso (1992:51) mengatakan bahwa deskripsi adalah tulisan atau karangan yang "menggambarkan". Yang digambarkan dapat saja berupa suatu benda, orang atau masyarakat, tempat, atau suatu suasana pada momen tertentu. Menggambarkan suatu suasana tentu tidak semudah menggambarkan sebuah benda konkret. Keberhasilan dan daya tarik deskripsi terletak pada apakah cara penulis atau pengarang menggambarkan itu hidup atau tidak. Kalau cara menggambarkannya kurang "hidup" (dalam arti pembaca tidak dengan mudah dapat membayangkan seperti apa objek yang sedang digambarkan) berarti tulisan atau karangan itu kurang berhasil dan kurang menarik.

Proses menulis karangan deskripsi seseorang akan memindahkan kesankesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada para pembaca. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) kepada para pembaca, seolah-olah ia melihat sendiri objek tadi secara

keseluruhan bagaimana yang dialami secara fisik oleh penulisnya (Keraf 1985:93).

Tarigan (1983:50) berpendapat bahwa tujuan menulis karangan deskripsi adalah mengajak para pembaca bersama-sama menikmati, merasakan, memahami dengan sebaik-baiknya beberapa objek (sasaran, maksud), adegan, kegiatan (aktivitas), orang (pribadi, oknum), atau suasana hati (mood) yang telah dialami oleh seseorang yang sedang menulis.

Menurut Semi (2007:66) mengemukakan terdapat lima ciri menulis karangan deskripsi, (1) karangan deskripsi memperlihatkan detil atau rincian tentang objek, (2) karangan deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca, (3) karangan deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat di indera oleh pancaindera sehingga objeknya pada umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia, (4) penyampaian karangan deskripsi dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah, (5) organisasi penyajian lebih umum menggunakan susunan ruang.

Langkah-langkah menulis karangan deskripsi menurut Purwaningsih (2004:4) adalah sebagai berikut, (1) menentukan topik, topik yang akan di capai dalam mengarang atau menyusun karangan harus sejalan dengan ide pokok karangan, (2) menetapkan tujuan, topik yang dijabarkan ke dalam judul di buat tujuan, (3) menentukan bahan, bahan yang digunakan dalam mengarang deskripsi dapat diperoleh melalui bermacam-macam metode yang diterapkan, (4) membuat kerangka karangan, langkah mudah membuat karangan, (5) mengembangkan kerangka karangan, kerangka yang

sudah dibuat selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah karangan.

### **Media Objek Langsung**

Media objek langsung merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Arsyad (2007) media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Berbeda dengan Sadiman (2002:6) yang mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

(Arsyad, 2007:15) yang mengatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Danie (2008:18) juga berpendapat bahwa penggunaan media yang telah dikenal siswa dengan baik dapat membantu membuat sesuatu yang abstrak menjadi nyata.

Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2007:4) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari film, foto, tv, radio, dan lain sebagainya. Jadi media pembelajaran itu adalah suatu alat yang dapat membantu guru untuk menjelaskan materi kepada peserta

didik agar mereka lebih memahami isi materi yang disampaikan.

### **Tujuan dan Manfaat Media**

Media pembelajaran dibuat dengan maksud atau tujuan tertentu. Selain itu, dari penggunaan media pembelajaran pastilah terdapat manfaat yang sangat berguna dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Soeparno (1988:5) tujuan utama penggunaan media pembelajaran adalah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan dapat diserap oleh para siswa sebagai penerima informasi.

Selain memiliki tujuan, penggunaan media pembelajaran juga memiliki manfaat seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:4) bahwa manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut, (1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswanya, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

### **Karakteristik Media Pembelajaran yang Baik**

Pembelajaran media harus sesuai dengan materinya. Oleh karena itu guru harus bisa memilih media yang tepat. Sudjana (2009: 4) memilih media pembelajaran kriterianya adalah sebagai berikut, (1) ketepatan dengan tujuan pengajaran artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa, (3) kemudahan memperoleh media artinya

media yang diperlukan mudah diperoleh, tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar, (4) keterampilan guru dalam menggunakannya artinya apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajarannya, (5) tersedia waktu untuk menggunakannya sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung, (6) sesuai dengan taraf berpikir siswa artinya memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

### **Media Objek Langsung**

Anderson (1994:181) mengatakan bahwa untuk mencapai hasil yang optimum dalam pembelajaran, maka disarankan menggunakan media yang ada di lingkungan sekitar siswa. Media yang digunakan itu haruslah media yang dapat dilihat dan diamati secara langsung oleh siswa. Dengan melihat media secara langsung, siswa akan lebih tertarik dan fokus pada pelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media objek langsung. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2001:196) menggunakan benda nyata atau objek langsung dalam pengajaran seringkali lebih baik dalam menampilkan benda-benda nyata seperti ukuran, suara, gerak-gerik, permukaan, bobot benda, bau, serta manfaatnya. Senada dengan pendapat tersebut, Anderson (1994:181) objek yang sesungguhnya atau objek langsung akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi

siswa dalam mempelajari tugas yang menyangkut keterampilan psikomotor. Media objek langsung merupakan media yang nyata dan dapat diamati secara langsung oleh siswa seperti bunga, buah-buahan, mobil-mobilan dan benda-benda lainnya yang terdapat di sekitar siswa.

Penggunaan media objek langsung, guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut, (1) benda-benda atau makhluk hidup apakah mungkin dimanfaatkan di kelas secara efisien, (2) bagaimana caranya agar semua benda itu bersesuaian dengan pola belajar anak, (3) dari mana sumbernya untuk memperoleh benda-benda itu (Sudjana dan Ahmad Rivai, 2001:196).

Menurut Sudjana dan Ahmad Rivai (2001:196) benda nyata atau objek langsung itu banyak macamnya, mulai dari benda atau makhluk hidup seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan, juga termasuk benda mati misalnya batuan, air, tanah, dan lain-lain.

Menurut Anderson (1994:185) kelebihan yang dimiliki media objek langsung adalah sebagai berikut, (1) dapat memberi kesempatan semaksimal mungkin pada siswa untuk melaksanakan tugas-tugas nyata, atau tugas-tugas simulasi, dan mengurangi transfer belajar, (2) dapat memperlihatkan seluruh atau sebagian besar rangsangan yang relevan dari lingkungan kerja, dengan biaya yang sedikit, (3) memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami dan melatih keterampilan manipulatif mereka dengan menggunakan indera peraba, (4) memudahkan pengukuran penampilan siswa, bila ketangkasan fisik atau keterampilan koordinasi diperlukan dalam pekerjaan.

Teknik pembelajaran menulis objek langsung bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan objek yang dilihat. Guru menunjukkan objek kepada siswa di depan kelas, misalnya sebuah patung, vas bunga, mobil-mobilan, dan lain-lain. Dari objek tersebut siswa dapat membuat tulisan secara runtut dan logis berdasarkan objek yang dilihatnya. Alat yang dibutuhkan adalah objek-objek yang bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran. Teknik ini dapat dijalankan secara perseorangan maupun secara berkelompok (Suyatno, 2004:82).

Kegiatan yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung ini adalah sebagai berikut, (1) guru menyampaikan pengantar kemudian guru memajang beberapa objek di depan kelas, (2) siswa diajak untuk melihat objek tersebut secara langsung, (3) siswa mulai mengidentifikasi objek, kemudian siswa membuat tulisan secara runtut dan logis.

Teknik pembelajaran menulis objek langsung bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan objek yang dilihat. Teknik ini dapat dijalankan secara perseorangan maupun secara kelompok dengan cara observasi langsung. Siswa secara langsung dapat menuangkan ide atau gambaran sesuai dengan apa yang mereka lihat, sesuai dengan pancaindera, jadi kesannya membuat tulisan itu menjadi hidup. Teknik menulis objek langsung diharapkan dapat menyajikan cerita objektif, sehingga pembaca benar-benar dapat merasakan apa yang mereka baca seolah-olah mereka melihat sendiri objek yang ada dalam tulisan tersebut.

Tujuan teknik pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik objek langsung adalah agar siswa dapat menulis melalui pengamatan secara langsung. Selanjutnya siswa dapat mengungkapkan atau mengapresiasi gagasan, ide, mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam bentuk tulisan.

Suyatno (2004:82) mengemukakan beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran menulis dengan teknik objek langsung yaitu, (1) guru memberikan pengantar singkat tentang teknik pembelajaran menulis paragraph deskripsi, (2) guru membagi kelompok berdasarkan objek yang akan diamati oleh siswa, (3) guru menyuruh siswa untuk keluar kelas selama 35 menit, (4) siswa mempresentasikan hasil yang telah dilihat dan ditulis.

Berikut adalah uraian empat langkah pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan teknik objek langsung, (1) guru memberikan pengantar singkat tentang teknik pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah memberikan pengertian bahwa paragraf deskripsi merupakan kegiatan menulis yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang ada. Kemudian guru memberikan contoh sebuah paragraf deskripsi dengan menunjukkan satu objek misalnya payung, bermacam-macam warnanya. ada yang berwarna merah, merah muda, dan putih, (2) guru membagi kelompok berdasarkan objek yang akan diamati oleh siswa. Murid dibagi menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok diberi tugas yang berbeda. Setiap kelompok diberi tugas individu untuk menulis apa yang dilihat dan

dirasakannya. Guru menentukan objek yang akan ditulis ke dalam paragraf deskripsi pada setiap kelompok, tetapi dikerjakan secara individu agar siswa bebas dalam berekspresi dan menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Kelompok satu mendapat tugas melihat objek langsung di depan sekolah, kelompok dua di samping kiri sekolah, kelompok tiga di samping kanan sekolah dan kelompok empat di belakang sekolah, (3) Guru menyuruh siswa untuk keluar selama 35 menit murid mengamati dan menuliskan apa yang dilihat dari masing-masing kelompok sesuai dengan tugas yang diberikan guru, (4) siswa mempresentasikan hasil yang telah dilihat dan ditulis. Selesai menulis paragraf deskripsi sesuai dengan objek yang ditentukan oleh guru, kemudian siswa mempresentasikan secara individu sesuai dengan pembagian kelompoknya masing-masing.

Pada tahap berikutnya siswa mulai menulis paragraf deskripsi sesuai dengan langkah-langkah yang sudah diberikan oleh guru. Hal-hal yang perlu diperhatikan siswa dalam menulis adalah, (1) menentukan topik, topik yang akan di capai dalam mengarang atau menyusun karangan harus sejalan dengan ide pokok karangan, (2) menetapkan tujuan, topik yang dijabarkan ke dalam judul di buat tujuan, (3) menentukan bahan yang digunakan dalam menulis deskripsi dapat diperoleh melalui bermacam-macam metode yang diterapkan, (4) membuat kerangka karangan, langkah mudah membuat karangan, (5) mengembangkan kerangka karangan, kerangka yang sudah dibuat selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah karangan.

## **SIMPULAN**

Menulis merupakan salah satu sarana komunikasi seperti halnya berbicara. Namun, dalam prakteknya penggunaan bahasa dalam menulis tidaklah sama dengan komunikasi lisan. Hal ini dikarenakan bahasa digunakan secara fungsional yaitu pemakaian bahasa sebagai media interaksi dan transaksi.

Menulis teks deskripsi, penulis dilibatkan untuk mengamati sebuah objek tertentu yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan dengan bantuan kemampuan berbahasa tulis, diksi, penguraian, komposisi tulisan, dan lain-lain.

Kegiatan menulis teks deskripsi dimulai dengan menangkap objek yang diamati, lalu diresapi, diimajinasikan dalam pikiran, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Teks deskripsi pada dasarnya menyesuaikan objek yang diamati, tetapi tidak bisa lepas dari unsur subjektivitas penulis walau tidak sampai seratus persen.

Tulisan apapun akan melibatkan subjektivitas penulis. Kalau dihadapkan pada sebuah objek, masing-masing penulis akan membuat kalimat yang berbeda satu sama lain, padahal objeknya bisa jadi sama. Hal inilah yang menyebabkan subjektivitas penulis terlibat.

Subjektivitas memang terjadi, sejauh tetap berkaitan dengan fakta-fakta yang ada. Hanya masing-masing penulis berbeda dalam mengambil sudut pandang tulisannya.

Pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah dengan menerapkan teknik objek langsung. Tujuan teknik pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik objek langsung adalah agar siswa dapat menulis melalui pengamatan secara langsung, selanjutnya siswa dapat

mengungkapkan atau mengapresiasi gagasan, ide, mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam bentuk tulisan.

Cara-cara yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran menulis dengan teknik objek langsung yaitu, (1) guru memberikan pengantar singkat tentang teknik pembelajaran menulis paragraph deskripsi, (2) guru membagi kelompok berdasarkan objek yang akan diamati oleh siswa, (3) guru menyuruh siswa untuk keluar kelas selama 35 menit, (4) siswa mempresentasikan hasil yang telah dilihat dan ditulis.

#### **SUMBER RUJUKAN**

- Ahmad, Muchsin. 1990. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang:YE.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Anderson, Ronald. H.1994. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Danie, Beaulieu. 2008. *Teknik-teknik yang Berpengaruh di Ruang Kelas*. Jakarta:PT. Indeks
- Keraf Gorys. 1985. *Argumentasi, Deskripsi dan Narasi*, Jakarta:PT Gramedia.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai.1990. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Purwaningsih. 2004. *Karangan Deskripsi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suyatno, 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Surabaya: Sic.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, Henry G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.